

BONEKA TANGAN SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI

Dedi Sahputra Napitupulu¹, Suriaty²

STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara^{1,2}

dedisahputra_napitupulu@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id¹, suriaty231069@gmail.com²

Abstract: *Good language skills are very important skills in children. Even one indication of a child's intelligence at an early age level is measured by his fluency in language or speaking. This study aims to describe the use of hand puppet media to develop language skills in early childhood. This research uses descriptive qualitative method by using data collection techniques through interviews, observations and documents. Specifically, this study was conducted at Kindergarten ABA I Aek Kanopan. The results of this study show that hand puppets are very effectively used as a learning medium to develop early childhood language skills.*

Keywords: *Hand Puppets, Media, Language Skills.*

Abstrak: Kemampuan berbahasa dengan baik merupakan keterampilan yang sangat penting pada anak. Bahkan salah satu indikasi kecerdasan seorang anak pada level usia dini diukur melalui kelancarannya dalam berbahasa atau berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Secara spesifik penelitian ini dilaksanakan di TK ABA I Aek Kanopan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa boneka tangan sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Boneka Tangan, Media, Keterampilan Berbahasa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan mendasar manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi sehingga terjalin interaksi sosial dalam bergaul dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sedemikian pentingnya bahasa, sehingga tanpa bahasa dunia akan statis tanpa peradaban yang berarti. Keterampilan berbahasa sejatinya telah diajarkan sejak dini sehingga anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, sopan dan santun dalam berbahasa manakala ia telah dewasa. Oleh karenanya, di rumah orang tua berperan dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak, sementara di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan kunci kehidupan, melalui bahasa

manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Demikian pula pembelajaran sangat sarat dengan interaksi yang sudah pasti menggunakan bahasa sebagai pengantarnya. Dalam pembelajaran terdapat komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi inilah yang kemudian akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.¹

Dalam Islam kemampuan berbahasa dengan baik tidak hanya sebagai sebuah kebutuhan, melainkan menjadi sebuah keharusan. Seorang Muslim yang baik diukur melalui kemampuannya dalam berbahasa dengan retorika yang baik. Itulah mengapa Alquran memberikan peringatan bahwa setiap individu mesti berbahasa dengan benar (*Qaulan Sadida* [Q.S. An-Nisa'/4: 9]), berbahasa dengan komunikatif (*Qaulan Baligha* [Q.S. An-Nisa'/4: 63]), berbahasa dengan baik (*Qaulan Ma'rufa* [Al-Baqarah/2: 235, An-Nisa'/4: 5, al-Ahzab/33: 32]), berbahasa dengan penuh rasa hormat (*Qaulan Karima* [Q.S. Al-Isra'/17: 23]), berbahasa dengan lemah lembut (*Qaulan Layina* [Q.S. Thaha/20: 44]), dan berbahasa yang mudah dipahami (*Qaulan Maisura* [Q.S. Al-Isra'/17: 28]). Demikian pula, bahwa di dalam hadisnya Rasulullah saw. memperingatkan agar setiap Muslim senantiasa berkata baik, atau lebih baik diam.

Sebagaimana yang dimaklumi, bahwa keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.² Empat keterampilan inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak, sehingga kecerdasannya dapat pula berkembang dengan baik. Seorang anak tidak hanya dituntut untuk dapat berbicara dengan baik, akan tetapi juga dituntut agar mampu mendengar, membaca, dan menulis dengan baik. Berbicara dan mendengar sangat penting bagi aspek sosial anak, sedangkan membaca dan menulis adalah keterampilan personal dalam mengembangkan

¹Dedi Sahputra Napitupulu, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam", dalam Jurnal *Tazkiya*, 8(1), 2019: 125-138. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/458>.

²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1.

intelektual anak. Pada Anak Usia Dini, Perkembangan bahasa pada anak memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan sosial anak.³

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, sangat banyak media yang dapat digunakan, misalnya media audio dan visual, buku, majalah, surat kabar, radio, dan televisi. Bahkan di zaman revolusi industri 4.0 sekarang ini internet dengan berbagai aplikasinya dijadikan sebagai media pengembangan bahasa pada anak. Salah satu media yang sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak adalah boneka tangan. Boneka tangan adalah salah satu sarana yang menarik dan menggembirakan serta mudah diperagakan untuk anak-anak.⁴ Boneka yang dimaksud dalam hal ini adalah boneka yang terbuat dari kain lalu dibentuk dengan bermacam karakter, misalnya hewan, atau tokoh kartun. Boneka dimasukkan ke dalam jari, lalu digerakkan dengan menggunakan tangan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di TK ABA I Aek Kanopan ditemukan bahwa dalam rangka mengembangkan bahasa anak dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Cara menggunakan boneka tangan adalah dengan memasukkan dalam boneka dan jari tangan menjadi pendukung untuk menggerakkan tangan, kaki dan kepala Boneka. Tergantung apa jenis boneka yang dipakai dalam cerita. Guru menggunakan boneka manusia atau boneka hewan dengan menggunakan jari tangan menjadi penggerakannya.

Adapun dampaknya terhadap keterampilan berbahasa pada anak adalah sangat efektif sebab anak dapat bercerita kembali setelah mendengarkan cerita dari guru dengan menggunakan media boneka tangan. Melalui media ini anak juga lebih tertarik dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa penggunaan media boneka tangan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan anak dalam

³Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 41.

⁴Nadia Intan Suradinata dan Ega Asnatasia Maharani, "Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak", dalam *Journal for Education Research*, 1 (1), 2020: 28-37. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4>.

berbicara.⁵ Melalui boneka tangan juga dapat meningkatkan semangat dan perhatian anak serta frekuensi berbicara pada anak meningkat.⁶ Dengan media boneka tangan anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menjadikan pembelajaran lebih kreatif, aktif dan imajinatif, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.⁷ Dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini akan lebih konsentrasi dan lebih komprehensif terhadap perkembangan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif lapangan. Jika dilihat dari tujuan penelitian ini, maka dapat dikategorikan penelitian ini ke dalam eksploratif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, menyimpulkan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang menjadi fenomena di masyarakat dan menjadi suatu objek penelitian, kemudian mengangkatnya ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang keadaan, situasi atau variabel tertentu.⁸ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan boneka tangan sebagai media peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Secara khusus penelitian ini mengambil *setting* di TK ABA I Aek Kanopan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat TK ABA I Aek Kanopan

⁵Risky Ramadhani, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1 TK Madukismo", dalam Jurnal *Pendidikan Anak*, 5(2), 2016: 808-816. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12378>.

⁶Melinda Puspita Sari Jaya, "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019", dalam Jurnal *Pernik: Jurnal PAUD*, 2(1), 2019:65-73. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/3114>.

⁷Lailatul Izzati dan Yulsyofriend, "Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", dalam Jurnal *Pendidikan Tambusai*, 4(1), 2020: 472-481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486>.

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48.

TK ABA I Aek Kanopan terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 16, Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Lembaga pendidikan dasar ini berdiri pada tahun 1983 yang diprakarsai oleh Organisasi perempuan Muhammadiyah (Aisyiyah) Kecamatan Kualuh Hulu, pendiri sekaligus kepala Sekolah yang pertama bernama Rosni Nasution. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan terutama jika dilihat dari jumlah peserta didiknya. Dengan demikian, secara otomatis fasilitas sarana maupun prasarana termasuk Alat Permainan Edukatif (APE) dan kelengkapan *out door* dapat dikatakan memadai. Saat ini, TK ABA I Aek Kanopan memiliki 62 orang peserta didik, 5 orang guru, dan seorang kepala sekolah bernama Rukiyah, S.Pd. Adapun sarana prasarana yang dimiliki sejauh ini adalah 5 unit ruang kelas, 1 unit ruang kantor, 1 unit ruang UKS, 1 Unit ruang guru, 2 toilet dan 4 unit wastafel cuci tangan dengan kondisi secara keseluruhan cukup baik. Adapun sumber dana operasional TK ABA I Aek Kanopan adalah berasal dari Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) sebesar Rp. 75.000 setiap bulan dan Bantuan Operasional Penyelenggara Pendidikan (BOP) sebesar Rp. 600.000 setiap siswa pertahun.

2. Boneka Tangan dan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini

Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran sangat penting, materi yang begitu panjang dan luas akan mudah dipahami dengan menggunakan media sederhana dan penyampaian yang sederhana pula. Boneka tangan merupakan salah satu media yang lazim digunakan dalam pembelajaran Anak Usia Dini. Boneka tangan kerap dipakai karena memiliki bentuk yang lucu dan sejalan dengan karakter anak-anak yang menyukai kelucuan dan keceriaan. Menurut Prihanjani, bahwa boneka tangan adalah media yang digunakan dalam bercerita dengan menggerakkan boneka tersebut melalui tangan sesuai dengan

jalan cerita. Melalui sarana ini diharapkan anak akan akan mencerna dengan baik dan terangsang serta fokus pada kegiatan pembelajaran.⁹

Biasanya boneka tangan didesain dengan karakter sebuah keluarga, di sana ada anggota keluarga ayah, ibu, adik, kakak, kakek, dan nenek. Karakter ini dipilih untuk memperkenalkan anggota keluarga kepada anak usia dini. Di samping itu karakter hewan juga menjadi variasi lain dalam media boneka tangan. Demikian pula dengan karakter kartun juga sering dipakai dalam pembelajaran untuk menarik perhatian anak saat belajar. Di TK ABA I Aek Kanopan, boneka tangan sering dijadikan media alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Boneka tangan dipilih, sebab dianggap mampu mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Yang menarik adalah anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang didengar dari guru dengan bahasa dan maknanya sendiri.

Sasaran penting yang ingin dicapai dari pembelajaran menggunakan media boneka tangan adalah agar keterampilan berbahasa anak dapat terasah dengan baik. Seyogyanya anak memang memiliki bakat dan kemampuan, bahkan di dalam benaknya telah tersimpan banyak kosa kata, akan tetapi belum dapat disampaikan karena kemampuan berbicaranya masih terbatas dan anak tersebut belum mampu mengungkapkannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rsyid dkk, bahwa keterbatasan kemampuan berbicara pada anak usia dini disebabkan karena faktor kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungannya.¹⁰ Jika tidak segera diberikan stimulus maka akan mengganggu perkembangan aspek lainnya. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar sebab peran guru sangat dominan

⁹Ni Luh Prihanjani, *et. al.*, “Penerapan Metode Bercerita Bantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 2016. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/8822/5709>.

¹⁰Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 130.

dalam pembelajaran.¹¹ Demikian pula dalam aspek kemampuan berbahasa pada anak usia dini, peran guru sangat dibutuhkan.

Secara spesifik Zulkifli membagi bahasa anak ke dalam dua kategori:¹²

- a. Bahasa Egosentris, adalah yaitu jenis bahasa yang lebih cenderung kepada kehendak dan keinginan anak. Misalnya, anak mendengar suatu percakapan, lalu percakapan tersebut diulangi untuk dirinya sendiri, sambil ia berkata-kata mengenai sesuatu yang akan dikerjakannya, tetapi ia tidak memperdengarkan pembicaraan itu kepada orang lain.
- b. Bahasa Sosial, adalah jenis bahasa yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga digunakan sebagai sarana bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang dipakai misalnya permintaan, pertanyaan, informasi, dan kritik.

Berbicara seharusnya sudah dikembangkan sejak anak usia dini, sebab keterampilan berbahasa adalah satu diantara keterampilan lain yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Diantara indikator dari kemampuan berbahasa sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhartono adalah 1) supaya anak dapat melafalkan bahasa dengan tepat, 2) supaya anak mempunyai kosa kata yang akan dipakai untuk keperluan berinteraksi, dan 3) agar anak mampu berkomunikasi dengan kalimat yang baik.¹³ Oleh karenanya, keterampilan berbahasa sesungguhnya tidak hanya sekadar kemampuan berkata-kata atau berbicara saja, akan tetapi berbicara yang dimaksud adalah berbicara dengan baik, tertata dengan menggunakan diksi terbaik.

Banyak pakar yang sependapat bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting pada anak usia dini. Bahkan salah satu indikasi kecerdasan seorang anak pada level usia dini diukur melalui kelancarannya dalam berbahasa atau berbicara. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi anak. Anak yang terampil dalam berbahasa akan berpeluang sukses

¹¹Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 153.

¹²Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

¹³Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 3.

di masa depan sebab ia memiliki relasi sosial yang baik karena mempunyai keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, hemat penulis hal ini perlu disiasati sejak dini.

c. Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa di TK ABA I Aek Kanopan, pembelajaran dengan tujuan peningkatan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka tangan dilakukan melalui rangkaian kegiatan seperti di bawah ini:

- a. Guru mulai bercerita mengenai tema mata pelajaran. Misalnya pengenalan anggota keluarga, guru menggunakan media boneka tangan dengan karakter anggota keluarga, lalu menirukan suara masing-masing anggota keluarga dan bercerita mengenai tema pelajaran.
- b. Setelah selesai bercerita, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan hal-hal yang telah disampaikan. Dengan penuh semangat anak-anak merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- c. Dengan cara bergantian, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi menggunakan bahasa mereka sendiri dengan menggunakan media boneka tangan.
- d. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran terkait dengan materi yang telah disampaikan.

Hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa pada tema pembelajaran “alam semesta” sebelum memulai pembelajaran anak-anak terlebih dahulu diajak bernyanyi bersama. Kemudian sedikit tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru memeriksa kerapian anak-anak terkait dengan aturan busana sekolah yang berlaku. Guru mengucapkan salam dan mengabsen anak-anak satu-persatu dan menanyakan kabar mereka. Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi tentang macam-macam benda alam semesta. Guru bertanya dan anak-anak merespon. Adapun kegiatan

inti dilakukan dengan menyampaikan materi sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Setelah itu, anak-anak diminta untuk bercerita kembali dengan bahasa mereka terkait dengan cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengajak anak-anak diskusi ringan terkait materi yang sudah disampaikan. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk membentuk lingkaran dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan. Sebelum menutup kegiatan belajar guru memberikan nasehat kepada anak-anak terkait dengan sopan santun dan hormat kepada orang tua. kemudian anak-anak bernyanyi bersama membaca doa dan diakhiri dengan salam-salaman.

Agar proses pembelajaran menggunakan boneka tangan berjalan dengan efektif maka guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan matang, menurut Kurniati, diantara persiapan-persiapan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas;
- b. Membuat skenario atau naskah sandiwara boneka tangan;
- c. Diselingi dengan nyanyian;
- d. Isi cerita disesuaikan dengan umur dan imajinasi anak;
- e. Setelah selesai adakan diskusi ringan.

Menggunakan boneka tangan sambil bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi dalam hal ini sangat tergantung dari usia dan pengalaman anak. Praktisnya, bonekatangan dapat digunakan secara langsung meskipun tanpa ada persiapan skenario sebelumnya. Melalui boneka tangan atau alat peraga lainnya guru dapat mengenalkan nama-nama benda di sekitar, atau menjelaskan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah hal yang penting diperhatikan. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru serta lingkungan sekitar bertanggung jawab terhadap perkembangan bahasa anak. Kemampuan

¹⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Depdiknas, 2005), h. 78.

berbahasa pada anak adalah merupakan ukuran kecerdasan seorang anak. Keterampilan berbahasa yang diharapkan pada anak adalah tidak hanya sekedar berbahasa dengan lancar, tetapi juga berbahasa dengan penuh sopan santun. Media pembelajaran dalam bentuk boneka tangan yang dikemas dengan apik dan disampaikan oleh guru yang terampil dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Izzati, Lailatul dan Yulsyofriend. "Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1) 2020: 472-481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486>.
- Jaya, Melinda Puspita Sari. "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019", dalam *Jurnal Pernik: Jurnal PAUD*, 2(1) 2019: 65-73. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/3114>.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tazkiya*, 8(1) 2019: 125-138. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/458>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Prihanjani, Ni Luh *et. al.* "Penerapan Metode Bercerita Bantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3) 2016. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/8822/5709>.
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Depdiknas, 2005.
- Ramadhani, Risky. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1 TK

Madukismo”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2) 2016: 808-816.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12378>.

Rasyid Harun dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

Suhartono. *Pengebangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Suradinata, Nadia Intan dan Ega Asnatasia Maharani. “Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak”, dalam *Journal for Education Research*, 1 (1) 2020: 28-37.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4>.

Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.